

Bulan Kesadaran Kanker Payudara, dr Farida Briani Bangun Kesadaran Kanker Payudara Sejak Dini

written by Kabar 6 | 29 Oktober 2024



Kabar6 – Dalam rangka memperingati bulan kesadaran kanker payudara pada bulan Oktober Tahun 2024, Dr. dr Farida Briani Sobri, Sp.B.Subp.Onk, Dokter Spesialis Tumor Konsultan Onkologi MMC Hospital, istri Wakil Ketua Umum Partai Gelombang Rakyat (Gelora) Indonesia Fahri Hamzah menjadi narasumber Mini Talkshow ‘Say Yes to Medis’ di Jakarta, Minggu (27/10/2024) lalu.

Talkshow ini dipandu oleh artis dan influencer Syahnaz Haque, hasil kerjasama Yayasan Smart Pink Indonesia bersama dengan Rumah Sakit (RS) Metropolitan Medical Centre.

Mini Talkshow ‘Say Yes to Medis’ tersebut merupakan rangkaian acara OCTOBREAST FUN FAIR 2024, selain Kegiatan Jalan Sehat, Senam Bersama dan Survivor Warrior Gathering.\

**Baca Juga: [Apel Hari Sumpah Pemuda di Kecamatan Teluknaga, Ketua KNPI Ikut Meresmikan Pojok Kuliner UMKM](#)

Dr. dr Farida Briani Sobri, Sp.B.Subp.Onk mengatakan, pentingnya masyarakat diberikan kesadaran mengenai deteksi secara dini kanker payudara terhadap anak perempuan yang sudah mulai beranjak dewasa.

Hal ini agar apabila anak perempuan yang memiliki resiko tinggi kanker payudara dapat diobati sejak awal. Sehingga dapat menekan angka resiko kematian dari kanker payudara, karena pengobatan dilakukan berpusat pada pasien, bukan pada dokter.

“Jadi ibu-ibu yang punya anak perempuan yang sudah akil baligh, mulai diperiksakan ke dokter, tidak harus menunggu sampai umur 25 tahun. Saran saya segera diperiksakan kilinis, apalagi yang punya resiko tinggi,” kata dr Farida Briani Sobri.

Setelah pada usia 30 tahun dilakukan pemeriksaan MRI (Magnetic Resonance Imaging) dan pemeriksaan USG, serta pada usia 40 tahun dilakukan pemeriksaan Mamografi.

“Dan ibu-ibu juga tidak perlu takut diperiksa, kalau ada benjolan, belum tentu itu tumor. Tapi kalau memang benar kanker sampai stadium IV, bisa dikemoterapi atau dioperasi,” kata Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Dr Farida berharap para penyintas kanker payudara tetap semangat, dan tidak perlu takut pada kematian, karena kematian adalah takdir Tuhan.

“Saya pernah punya pasien, pertama kasih diperiksa diantarkan suaminya divonis stadium IV, Besok-besoknya ibu ini datang sendiri, malahan suaminya yang meninggal dunia, sampai sekarang ini ibu masih hidup. Artinya hidup dan mati ini, adalah rahasia Allah SWT,” ujarnya.

Dokter Spesialis Tumor Konsultan Onkologi RS MMC ini menegaskan, penyintas kanker payudara bisa disembuhkan,

apabila dilakukan dilakukan operasi payudara, tidak menghilangkan keindahan dari payudara itu sendiri.

“Kita berharap para penyintas kanker payudara bisa ikut serta pemeriksaan sejak awal ke dokter agar diketahui secara dini. Kalau penyintas yang kasih tahu bisa diterima mereka yang mengalami, tapi kalau dokter terkandang ada anggapan dokter cari pasien, itu tidak benar,” katanya.

Dr Farida meminta agar pemeriksaan kanker payudara dilakukan di rumah sakit, bukan diklinik-klinik, karena sering kali melakukan praktik tidak benar, yang merugikan pasien.

“Berapa tahun belakangan ini, banyak klinik-klinik yang menamakan klinik kanker, tapi pengobatan alternatif dengan obat herbal dengan embel-embel jangan takut, ini bukan dikemoterapi menakutkan seperti medis. Ini banyak ribut, karena mereka meniru-niru. Ini PR bersama kita, rumah sakit, dokter dan penyintas,” pungknya.

Seperti diketahui, Dr. dr Farida Briani Sobri, Sp.B.Subp.Onk adalah sosok dokter dibalik pembuatan website dan aplikasi MammaSIP untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara.

Materi-materi edukasi dalam website dan aplikasi ini disusun berdasarkan penelitian dan referensi-referensi ilmiah serta melibatkan pakar-pakar di bidang masing-masing.

MammaSIP jadi sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penanganan kanker payudara.

“Jadi, intinya MammaSIP itu, kita mau bilang sama masyarakat, ‘Hei, kalian tuh punya hak untuk tahu kalau kalian punya problem yang berhubungan dengan breast, dengan payudara, ini lho step by step yang harusnya kalian lalui dan kalau kalian tidak mendapatkan hal itu, jangan takut untuk diskusi karena itu hak pasien,” kata dia.

****Baca Juga:** [Datang ke Mauk, Maesyal Rasyid Tekankan Pentingnya Kesejahteraan Nelayan](#)

Dia mengatakan, dahulu dokter dianggap seperti dewa. Pasien sering kali menyerahkan semua keputusan medis tanpa banyak bertanya. Namun, kini pasien harus lebih terlibat dan paham dengan pengobatan mereka, termasuk kanker payudara.

“Kenapa kita gak coba main dari bawah? Jadi justru kita ngasih tahu ke masyarakat, ini lho yang benar tuh caranya begini sehingga sekarang ini di kedokteran ada yang namanya patient-centered era. Jadi era patient-centered itu pengobatan harus berpusat di pasien,” ujar dr Farida. (Red)

Peringati Hari Kanker, KPKPKT dan YKPI Jalin Kerjasama Atasi Bahaya Kanker Payudara

written by Kabar 6 | 29 Oktober 2024



Kabar6-Komunitas Peduli Kanker Payudara Kabupaten Tangerang (KPKPKT) dan Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) menandatangani kesepakatan kerjasama dalam rangka memperingati Hari Kanker Sedunia secara virtual di Gedung Pendopo Bupati Tangerang.

Kerjasama tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman masyarakat dalam penanganan penyakit kanker payudara di Kabupaten Tangerang dan sekitarnya.

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang, sebagai RS rujukan tingkat Provinsi Banten, didapatkan angka penderita kanker payudara di Provinsi Banten cukup tinggi. Pada tahun 2019 saja pasien yang berobat sebanyak 4289 pasien, dimana sekitar 12% atau 503 penderita merupakan pasien baru.

“Kebanyakan dari pasien ini merupakan pasien dengan stadium lanjut yang angka kesakitan dan kematiannya sangat tinggi sekali,” ungkap Yuli Zaki Iskandar, Rabu, 16/02/2022.

Menurut Yuli Zaki Iskandar yang juga Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Tangerang, edukasi kepada para wanita di Tangerang akan pentingnya melakukan deteksi lebih dini jika mereka merasakan ada gangguan atau mengarah kanker payudara sangat diperlukan.

“Kita terus memberikan pemahaman kepada masyarakat Kabupaten Tangerang, khususnya para kader PKK desa untuk mendeteksi lebih awal akan gejala dan bahayanya kanker payudara,” ujar Yuli.**Baca Juga: [Tahanan Narkoba Polres Cilegon Meninggal Disebut Ada Luka Lebam](#)

Ibu Yuli Zaki Iskandar berharap melalui KPKPKT ini diharapkan dapat membuka wawasan dan kepedulian tentang kelainan atau keganasan pada payudara khususnya untuk ibu-ibu di Kabupaten Tangerang.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Yayasan Kanker Payudara Indonesia, Ibu Linda Agum Gumelar mengatakan, data tahun 2020 menunjukkan tingginya angka kasus kanker payudara yang menyebabkan kematian.

Menurut Linda Agum Gumelar, hal tersebut cukup memprihatinkan dan menjadi perhatian seluruh stakeholder. Untuk itu, Yayasan Kanker menggandeng Pemerintah Kab. Tangerang melalui Komunitas Peduli Kanker Payudara Kabupaten Tangerang dalam rangka menekan angka kematian akibat kanker payudara.

“Penandatanganan kerjasama antara Yayasan Kanker Payudara Indonesia dengan Komunitas Peduli Kanker Payudara Kabupaten Tangerang untuk melaksanakan proyek percontohan dengan tema penguatan kemampuan melaksanakan deteksi dini kanker payudara pada tenaga kesehatan di Kabupaten Tangerang,” kata Linda Agum Gumelar.

Linda Agum Gumelar sebagai Ketua YKPI juga sangat mengapresiasi upaya-upaya yang telah dilakukan dan bangga karena Kab. Tangerang merupakan satu-satunya kabupaten di Indonesia yang begitu besar kepedulian terhadap permasalahan kanker payudara, terlebih lagi dengan adanya dukungan dari Bupati Tangerang yang telah mengeluarkan keputusan untuk membentuk Komunitas Peduli Kanker Payudara Kabupaten Tangerang.

“Saya sangat mengapresiasi terhadap Bupati Tangerang dan

ucapkan terima kasih kepada Bupati Tangerang yang telah membentuk tim kanker payudara di Kabupaten Tangerang dan kepeduliannya yang begitu besar terhadap permasalahan ini,” ungkapnya.

Sementara itu Bupati Tangerang A. Zaki Iskandar mengatakan bahwa penanganan dan penanggulangan kanker payudara di Kabupaten Tangerang dan sekitarnya sangat kompleks, mulai dari luas wilayah, populasi dan kultur masyarakat sampai dengan keterbatasan SDM. Lanjut Bupati, hal tersebut tidak akan menyurutkan pemerintah daerah untuk terus mendukung dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki agar pelayanan terhadap penderita gangguan payudara tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

“Alhamdulillah, kami patut bersyukur dan bangga bahwa fasilitas dan tenaga kesehatan yang dimiliki RSUD Tangerang menjadi salah satu rujukan kesehatan se-Propinsi Banten dalam menangani kasus kanker payudara”, ucap Bupati Zaki.

Menurut Bupati Zaki, tidak mudah menekan angka kasus kanker payudara serta memberikan pemahaman dini terhadap bahayanya kanker payudara. Namun dengan dukungan dari baik pemerintah daerah, rumah sakit, penyelenggara fasilitas kesehatan, dokter, tenaga medis maupun organisasi/komunitas peduli kanker payudara, upaya-upaya melalui promosi kesehatan, skrining deteksi dini dan pengobatan standar dapat dilakukan dengan lebih mudah dan berkesinambungan.

“Saya berharap, kita semua serius mendukung dan mensukseskan program kerjasama ini, sehingga kerjasama ini benar-benar bisa membawa manfaat yang bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat secara merata”, pinta Bupati Zaki.(red)